



Warta SanMaRe



Gereja Santa Maria Regina – Paroki Bintaro Jaya

Alamat Sekretariat: Jl. MH Thamrin, Kavling B2 No. 3, CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan

Telepon: 7459715, Fax: 7459717, email: sekretariat@Parokisanmare.or.id

JADWAL MISA

Live Streaming YouTube:

live.parokibintarojaya.id

Misa Harian:

Senin s/d Sabtu 06.00 WIB

Hari Minggu :

09.00 WIB

Misa Jumat Pertama :

12.00 WIB

Adorasi Ekaristi:

Tidak ada sepanjang gereja
belum dibuka untuk aktivitas
umum.

PENYELIDIKAN KANONIK

(dengan perjanjian)

Hari Rabu, 17.00 – 18.30 WIB

Romo Lucky Nikasius, Pr.

Hari Kamis, 17.00 – 18.30 WIB

Romo Sylvester Nong, Pr.

PELAYANAN MISA REQUIEM DI GEREJA

Dapat diselenggarakan pada
hari Senin hingga Jumat.

Hubungi Sekretariat Paroki.



Website:

www.parokibintarojaya.id



Instagram

@parokibintarojaya



Facebook Group:

SanMaReBintaroJaya

Kontribusi artikel, pengumuman, iklan:

komsos@parokisanmare.or.id

09 Agustus 2020

Tahun XI – No.26

Tenanglah! Aku Ini, Jangan Takut!



Jangan Takut! Itulah perkataan Yesus kepada para murid yang ketakutan karena perahu mereka terombang-ambing badai (Mat 14:27). Ketakutan membuat seseorang tidak dapat melihat segala sesuatunya dengan jelas, dan bahkan dapat mengaburkan iman. Namun, pandangan yang terus-menerus kepada Yesus dapat menguatkan iman, serta dapat memberikan pengharapan yang pasti kepada kita. Iman yang teguh membuat kita dapat melangkah dengan pasti dan pengharapan di dalam Yesus membuat kita terus bertahan untuk mencapai tujuan akhir. Oleh karena itu, mari kita menghadapi tantangan hidup maupun tantangan dalam karya kerasulan dengan memusatkan pandangan kita kepada Yesus, yang terus-menerus berkata, **“Tenanglah! Aku ini, jangan takut!”**

Telaah dan interpretasi Matius 14:22-33

Karya kerasulan dan kehidupan doa adalah berbanding lurus (ay.22-23)

Menarik sekali, kalau kita simak, bahwa setelah Yesus melayani orang banyak, memberikan kesembuhan kepada mereka, serta mengadakan mukjizat pengandaan roti (lih. Mat 14:13-21), Dia menyuruh semua orang pergi termasuk juga para murid. Kemudian, Yesus pergi ke atas bukit, mengasingkan diri dan berdoa seorang diri. Ini berarti doa adalah merupakan unsur yang penting dalam pelayanan. Namun, pertanyaannya adalah mengapa Yesus, yang sungguh Allah perlu berdoa? Pertama, karena selain Kristus mempunyai kodrat sungguh Allah, Dia juga sungguh manusia. Kalau doa dapat didefinisikan sebagai “membuka keinginan kita kepada Tuhan, sehingga Dia dapat memenuhinya”, maka sungguh menjadi hal yang wajar, kalau Kristus yang juga sungguh manusia (di samping sungguh Allah) menyatakan keinginan-Nya kepada Allah Bapa.

Yang menjadi bahan permenungan kita adalah, Yesus yang sungguh Allah dan sungguh manusia menunjukkan pentingnya doa. Yesus ingin menunjukkan kepada kita bahwa doa adalah merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan umat beriman. Dan terutama doa harus menjadi sumber kekuatan bagi umat Allah yang melakukan karya kerasulan. Dapat dikatakan bahwa relasi antara kegiatan pastoral dan spiritualitas adalah tak terpisahkan dan dapat dibandingkan seperti kodrat manusia, yang terdiri dari tubuh dan jiwa, di mana kegiatan pastoral adalah seumpama tubuh dan spiritualitas adalah seumpama jiwanya. Sama seperti tubuh tunduk terhadap jiwa, maka setiap karya pastoral harus mengalir dari spiritualitas. Karya pastoral yang tidak berakar pada spiritualitas atau kehidupan rohani adalah sama seperti tubuh tanpa jiwa. Tanpa ada kehidupan rohani di dalamnya, hanya tinggal menunggu waktu, maka kegiatan pastoral akan mati dengan sendirinya. Jadi, karya pastoral mensyaratkan kehidupan rohani para pelakunya, sehingga dapat menghasilkan buah- buah yang limoah, dan menghantar semua yang terlibat di dalamnya kepada kekudusan.

Gelombang kehidupan (ay.24)

Cara Tuhan untuk menyelamatkan seseorang dalam kesulitan atau Gereja yang dalam krisis sering dengan cara yang tidak disangka-sangka. Dalam perikop ini diceritakan bahwa Yesus datang kepada para murid yang sedang panik karena terjangan badai, pada waktu dan cara yang tidak umum. Yesus datang pada jam tiga (the fourth watch of the night) dan dengan cara berjalan di atas air. Sistem jam Yahudi kuno adalah dibagi tiga, yang setiap bagiannya terdiri dari empat jam (lih. Rat 2:19; Hak 7:19; Kel 14:24). Namun, Matius 14 menceritakan bahwa Yesus datang pada “the fourth watch of the night”, yang mengindikasikan sistem waktu bangsa Romawi. Pada petang hari, mulai jam 6 sore sampai jam 9, adalah masa jaga pertama, yang disusul dari jam 9-12, dan jam 12 malam – 3 pagi, dan masa jaga ke-empat adalah mulai jam 3 sampai jam 6 pagi. Dari perhitungan ini, Kitab Suci Bahasa Indonesia menterjemahkan “the fourth watch of the night” sebagai jam tiga malam. Dengan kata lain, Yesus datang pada saat waktu jaga terakhir.

Bayangkan bahwa para murid mungkin berjuang semalam suntuk di kapal dari terjangan ombak dan badai. Mungkin mereka menyadari bahwa guru mereka tidak bersama mereka, sehingga mereka tidak dapat meminta tolong kepada-Nya (lih. Luk 8:22-25). Pada saat

gawat seperti ini dan pada waktu yang sungguh sulit dan tak terduga, mereka melihat sosok yang berjalan di atas air, sehingga mereka mengira bahwa itu adalah hantu (ay.26). Namun, kemudian Yesus berkata kepada mereka, “Tenanglah! Aku ini, jangan takut!” (ay.27) Kata “tenang” atau tharséō sering dipakai Yesus ketika Dia menguatkan orang-orang sakit yang datang kepada-Nya.

Kata tharséō juga digunakan oleh Yesus ketika Dia mengatakan kepada para murid bahwa jangan sampai mereka takut kalau terjadi penganiayaan di dunia ini (Yoh 16:33); serta dipakai ketika Yesus mengatakan kepada Rasul Paulus agar jangan takut untuk bersaksi (Kis 23:11). Ini berarti dalam menghadapi masalah kehidupan, masalah kesehatan, dan juga masalah-masalah yang harus dihadapi dalam menjalankan karya-karya kerasulan, seseorang harus terus bersandar kepada Yesus, sehingga Yesus dapat terus memberikan kekuatan. Kita harus senantiasa mengingat perkataan Yesus, “Tenanglah! Aku ini, jangan takut!”

Mata yang tertuju kepada Yesus (ay.28-32)

Mendengar perkataan Yesus serta mengenali sosok dan suara Yesus, para murid mendapatkan ketenangan. Namun, bagi orang yang mengasihi, ketenangan saja tidaklah cukup. Orang yang mengasihi senantiasa ingin bersatu dengan orang yang dikasihinya. Petrus, yang mengasihi Yesus mengatakan, “Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air.” (ay.28) Sungguh pernyataan yang terdengar berani dan mungkin cenderung terburu-buru. Namun, St. Hilarius dan St. Krisostomus melihat dari sisi yang berbeda, yaitu Petrus dipenuhi dengan kasih dan iman akan Kristus. Kasihnya membuat Petrus ingin cepat bersama dengan Yesus yang saat itu masih berjalan di atas air dan imannya membuat Petrus percaya bahwa Yesuslah yang berjalan di atas air, serta percaya bahwa Yesus dapat memberikan kekuatan yang sama kepada orang lain.

Melihat kedalaman hati Petrus, maka Yesus menjawab “Datanglah!” (ay.29), sama seperti Kristus melihat kedalaman iman dari orang lumpuh dan wanita yang sakit pendarahan. Terhadap orang yang sakit ini, Yesus lebih lanjut mengatakan “Imanmu telah menyelamatkan engkau”, “dosamu telah diampuni”. Namun, terhadap Petrus, Yesus berkata “Datanglah”. Dan dengan mata yang terus tertuju kepada Yesus, Petrus turun dari perahu, menapakkan kakinya dan kemudian berjalan di atas air mendapatkan Yesus. Imanlah yang membuat seseorang berani untuk meninggalkan apa yang dia punyai, melepaskan apa yang dia pegang, meninggalkan daerah nyamannya, dan kemudian melangkah ke sesuatu yang mungkin lebih sulit, lebih tidak nyaman, namun, dengan mata terus tertuju kepada Yesus. Karena imanlah Abraham mau meninggalkan yang dia miliki untuk menuju tanah terjanji; dan karena imanlah Musa mau pergi menghadap ke Firaun dan memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Tokoh-tokoh Kitab Suci ini mau melakukan perintah Tuhan, karena mereka berpegang pada Sabda Allah. Demikian juga dengan Petrus, yang dengan berani menapakkan kakinya ke luar perahu, untuk berjalan di atas air, karena Yesus, yang adalah Sang Sabda, telah berkata kepadanya, “Datanglah!” Dengan demikian, selama seseorang memusatkan perhatian pada Sabda atau Kristus, maka dia akan dapat mengarungi badai kehidupan.

Ketika Petrus tidak lagi berfokus pada Yesus, namun pada apa yang terjadi di sekitarnya, pada tiupan angin, maka hatinya dipenuhi dengan kebingungan dan ketakutan. St. Thomas Aquinas mendefinisikan takut sebagai penarikan diri dari kejahatan yang mengancam yang sulit diatasi. ((St. Thomas Aquinas, Summa Theology, I-II, q.23, a.4)) Dengan demikian, ketakutan dari Rasul Petrus bersumber pada kejahatan atau ancaman yang terjadi di sekelilingnya. Dan pada saat seseorang berfokus pada ancaman serta melupakan apa yang baik yang berada di depannya, maka iman dan harapan seolah-olah menjadi kabur. Dia melupakan apa yang menjadi dasar dari langkah kehidupannya dan tidak lagi melihat bahwa sesuatu yang baik adalah mungkin untuk dicapai. Karena ancaman sekitarnya, Rasul Petrus melupakan bahwa dasar dia berjalan di atas air adalah karena kekuatan dari Sabda Kristus, dan tujuan dari dia berjalan di atas air adalah untuk mendekat dan bersatu dengan Kristus. Kehilangan dasar (iman) dan tujuan (harapan), membuat Rasul Petrus ketakutan dan kemudian mulai tenggelam.

Lawan dari ketakutan adalah keberanian (audacity), yaitu sikap berani untuk menghadapi tantangan atau ancaman. Keberanian dalam menghadapi tantangan kehidupan bukanlah bersumber pada diri kita, namun pada Kristus sendiri. Inilah sebabnya, ketika kita takut, maka kita perlu membangkitkan kembali sumber kekuatan kita, yaitu Kristus sendiri. Inilah yang dilakukan oleh rasul Petrus, ketika dia berteriak, "Tuhan, tolonglah aku!" (ay.30) Dan pada saat kita meminta tolong kepada Tuhan, ketika kita mengangkat tangan kita, maka Tuhan menghampiri kita, memegang tangan kita dan menarik kita dari keterpurukan kita, sama seperti Kristus kemudian mengulurkan tangan-Nya (ay.31). Ketika Kristus mengulurkan tangan-Nya, Dia menghapus semua kebingungan dan ketakutan Petrus, dan kemudian Kristus membawa Petrus naik ke perahu (ay.32). Sungguh menarik bahwa ketika Yesus menghapus ketakutan dan kemudian naik perahu bersama mereka, maka dikatakan bahwa anginpun reda. Hanya ketenangan di dalam Tuhanlah yang dapat meredakan ketakutan kita.

Pengakuan akan Kristus sebagai Anak Allah (ay. 33)

Pengalaman akan Kristus yang sungguh mampu untuk melakukan mukjizat baik yang mampu melakukan kesembuhan-kesembuhan, memperbanyak roti, menguasai kekuatan alam, serta membuat Petrus dapat berjalan di atas air serta menolongnya ketika dia tenggelam, membuat para rasul menyembah Yesus dan mengatakan, "Sesungguhnya Engkau Anak Allah." Sebelumnya, para murid kebingungan akan identitas Yesus ketika Yesus meredakan angin ribut, sehingga mereka terheran-heran dan bertanya, "Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danaupun taat kepada-Nya?" Namun, pada kejadian ini, mereka menyadari bahwa guru mereka adalah Anak Allah. Pernyataan akan ke-Allahan Kristus ini juga diulangi oleh Petrus di Matius 16:16, yang dilanjutkan dengan pemberian kuasa oleh Kristus kepada Rasul Petrus untuk memegang kunci Kerajaan Sorga.

Perikop Yesus berjalan di atas air memberikan pelajaran kepada kita, agar kita senantiasa menaruh kepercayaan kita kepada Yesus, sehingga kita dapat mengarungi gelombang kehidupan dengan penuh iman dan pengharapan. Tanpa iman dan pengharapan di dalam Kristus, kehidupan kita akan terpusat pada masalah dan gelombang. Namun dengan iman dan pengharapan, kita akan dapat melalui gelombang kehidupan dengan ketenangan dan damai.**

(Dikutip dari: <https://www.katolisitas.org/tenanglah-aku-ini-jangan-takut/>)

Adorasi Sakramen Maha Kudus



1. "Kami datang untuk menyembah Dia" (Mat 2:2)

Penghormatan kepada Sakramen Maha Kudus mempunyai dasar dari Kitab Suci, yaitu bagaimana kita ingin mengikuti teladan para gembala dan para majus yang menghormati Kristus yang telah lahir dan diam di tengah-tengah kita. St. Paus Yohanes Paulus II dalam surat ensikliknya, (*Ecclesia de Eucharistia* *The Church and the Eucharist*) Gereja dan Ekaristi) mengajarkan,

"... pandangan Gereja selalu terus terarah kepada Tuhannya, yang hadir dalam Sakramen di Altar, yang di dalamnya Gereja menemukan pernyataan sempurna akan kasih Tuhan yang tak terbatas." (*The Church and the Eucharist*, 1)

...Adorasi Sakramen Maha Kudus adalah... praktek sehari-hari yang penting dan menjadi sumber kekudusan yang tidak pernah habis... Adalah menyenangkan untuk menghabiskan waktu dengan Kristus, untuk bersandar pada-Nya seperti yang dilakukan oleh murid yang dikasihi-Nya, dan untuk merasakan kasih yang tak terbatas yang ada di dalam hati-Nya." (*The Church and the Eucharist*, 10 & 25)

2. Apakah itu Adorasi Sakramen Maha Kudus?

Adorasi Sakramen Maha Kudus adalah tindakan penyembahan kepada Tuhan yang hadir dalam rupa Hosti yang telah dikonsekrasikan. Berpegang pada janji yang diberikan oleh Yesus dalam Perjamuan Terakhir, yang mengatakan, "Inilah Tubuh-Ku" dan "Inilah Darah-Ku", dan oleh kuasa Roh Kudus, maka dalam doa konsekrasi yang diucapkan para imam, hosti diubah menjadi Tubuh Kristus, dan anggur menjadi Darah Yesus. Dengan demikian hosti yang telah dikonsekrasikan oleh Sabda Tuhan itu menjadi Tubuh Kristus, Sang Allah Putra. Dengan demikian, berdoa di hadapan Sakramen Ekaristi tersebut, sama dengan berdoa di hadapan Allah sendiri. Penghormatan terhadap Sakramen Maha Kudus ini dilakukan setiap kita berlutut ataupun memberikan hormat di hadapan tabernakel yang di dalamnya diletakkan sakramen Maha Kudus, menghormat sebelum

menerima Ekaristi/ Komuni dalam Misa Kudus, ataupun pada saat Sakramen Maha Kudus ditahatkan.

3. Pentahtaan Sakramen Maha Kudus

Devosi ini diawali dengan pentahtaan Sakramen Maha Kudus. Imam atau diakon memindahkan hosti yang telah dikonsekrasikan ke dalam mostrans dan mentahtakannya di atas altar. Ketika hosti diletakkan di dalam mostrans, maka dikatakan sebagai pentahtaan Sakramen Maha Kudus.

4. Cara merayakan Adorasi Ekaristi

St. Alfonsus Liguori mengajarkan, "Dari semua devosi, penyembahan kepada Yesus dalam Sakramen Maha Kudus adalah devosi yang terbesar setelah sakramen- sakramen, dan sesuatu yang paling berkenan kepada Allah dan yang paling berguna bagi kita."

Berikut ini adalah cara- cara untuk merayakan adorasi Ekaristi:

a) Pada saat Misa Kudus: Kita berlutut pada saat imam mengangkat Sakramen Mahakudus tersebut sambil berkata, "Inilah Anak Domba Allah...." Sebelum menerima Komuni, tunduklah dan berilah penghormatan kepada Kristus yang hadir dalam rupa roti dan anggur.

b) Pada saat pentahtaan Sakramen Maha Kudus: Pada paroki tertentu pentahtaan Sakramen Maha Kudus diadakan seminggu sekali, yang seringkali dilanjutkan dengan diperbolehkannya umat untuk datang dan menyembah Kristus dalam Sakramen Maha Kudus.

c) Devosi 40 jam: Di beberapa paroki juga diadakan 40 jam Adorasi Ekaristi, diadakan setahun sekali.

d) "Perpetual Adoration"/pentahtaan Sakramen Maha Kudus untuk adorasi tanpa putus selama 24 jam sehari, tujuh hari dalam seminggu.

e) Mengunjungi/singgah di gereja untuk memberikan penghormatan kepada Kristus yang hadir dalam tabernakel.

f) "Benediction": Setelah pentahtaan dan adorasi, maka Sakramen Maha Kudus digunakan untuk memberkati umat. Umumnya diiringi oleh lagu *O Salutaris Hostia*, dan *Tatum Ergo*.

g) Prosesi: perjalanan parade umat dan imam dalam memberi penghormatan kepada Sakramen Maha Kudus.

5. Sejarah "Perpetual Adoration"

Walaupun hal kehadiran Yesus dalam Sakramen Maha Kudus telah diajarkan sejak jaman para Rasul, namun Adorasi tanpa henti baru dilakukan pada abad ke-6 yang dilakukan di katedral Lugo, Spanyol. Pada abad ke-12, St. Thomas Becket berdoa bagi Raja Henry II di hadapan "Tubuh Kristus yang maha agung" dan pada abad ke- 16 mulai dikenal devosi 40 jam di hadapan Sakramen Maha Kudus. Di abad ke-19 di Prancis, adorasi tanpa henti dilakukan di dalam komunitas para biarawati kontemplatif. Akhirnya devosi ini tersebar ke seluruh paroki di seluruh dunia.

6. Apa yang dapat dilakukan pada saat kita melakukan Adorasi Sakramen Maha Kudus?

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat dilakukan dalam Adorasi Sakramen Maha Kudus:

a) Ucapkanlah **doa sebelum Adorasi**

b) **Berdoa dari kitab Mazmur** atau membaca doa **Ibadat Harian**. Kita dapat memilih Mazmur yang berisi pujian, ucapan syukur, permohonan ampun ataupun permohonan agar didengarkan

Tuhan. Atau kita dapat pula mendoakan Ibadat Harian yang dibacakan oleh Gereja sepanjang tahun

c) **Mengulangi "Doa Yesus"**. Mengulangi doa, "Tuhan Yesus, kasihanilah aku, yang berdosa ini." Ulangilah terus, sampai hati dan pikiran anda tenang dan masuk dalam doa kontemplasi.

d) **Merenungkan Kitab Suci** (Lectio Divina). Pilihlah salah satu perikop dalam Kitab Suci. Bacalah dan renungkanlah ayat- ayat tersebut. Pusatkan perhatian pada salah satu ayat yang menyentuh kita saat itu dan mohonlah agar anda dapat memahami apa yang Tuhan inginkan anda pahami akan ayat itu. Selanjutnya tentang Lectio Divina, [klik di sini](#).

e) **Bacalah riwayat hidup para Santa/ santo** dan berdoalah bersama dengan mereka. Banyak dari para orang kudus mempunyai devosi kepada Ekaristi, contohnya St. Teresia dari Lisieux (Teresia Kanak- kanak Yesus), St. Katarina dari Siena, St. Fransiskus Asisi, St. Thomas Aquinas, dan Bunda Teresa dari Kalkuta. Kita dapat membaca riwayat hidup mereka dan berdoa bersama mereka di hadapan Sakramen Maha Kudus, semoga kitapun didorong untuk bertumbuh di dalam iman dan kekudusan seperti mereka.

f) **Curahkan isi hati kepada Kristus dan sembahlah Dia**. Kita dapat pula datang dan mencurahkan isi hati kita kepada-Nya, menyadari bahwa kita berada di dalam hadirat-Nya. Kita berdoa seperti St. Fransiskus Asisi, "Aku meyembah-Mu, O Kristus, yang hadir di sini dan di semua Gereja di seluruh dunia, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia."

g) **Mohonlah ampun kepada Tuhan dan berdoalah bagi orang- orang lain**. Kita dapat pula berdoa bagi mereka yang pernah menyakiti hati kita dan memohon rahmat Tuhan bagi mereka. Mohonlah agar Tuhan mengampuni kita, yang juga telah menyakiti sesama/ kurang memperhatikan mereka. Atau, seperti yang dianjurkan oleh St. Faustina Kowalska, kita dapat berdoa memohon kerahiman ilahi bagi seluruh dunia dan kita dapat mendoakan doa Kerahiman Ilahi tersebut.

h) **Berdoalah rosario**. St. Paus Yohanes Paulus II mengajak kita untuk merenungkan tatapan Bunda Maria yang memandang bayi Kristus di pelukannya, saat kita berada dalam persekutuan dengan Kristus. Kita dapat pula berdoa rosario dan memohon agar bersama Bunda Maria kita dapat memandang Kristus di dalam Ekaristi.

i) **Duduk sajalah dengan tenang dan alami hadirat Tuhan**. Kita dapat pula duduk tenang dalam hadirat Tuhan seperti halnya kita sedang mengunjungi seorang sahabat. Duduk tenang di hadapan-Nya, dan nikmatilah hadirat-Nya. Daripada bercakap- cakap dengan-Nya, kita dapat pula diam, dan berusaha mendengarkan apa yang hendak disampaikan-Nya.

j) Di akhir Adorasi, dapat diucapkan **doa penutup**.

7. Adorasi tidak sama dengan devosi

Maka Adorasi yang artinya penyembahan tidak sama persis dengan devosi. Adorasi/ penyembahan hanya diberikan kepada Kristus, sedangkan devosi yang merupakan praktek religius, dapat berupa penyembahan kepada Kristus maupun juga penghormatan kepada para orang kudus.

Melihat penjabaran di atas, maka meditasi/ merenungkan tentang Kristus, sabda-Nya dan peristiwa hidup-Nya dapat merupakan bagian dari Adorasi. Namun Adorasi sendiri dapat dilakukan dengan beberapa cara yang lain, tidak harus meditasi.



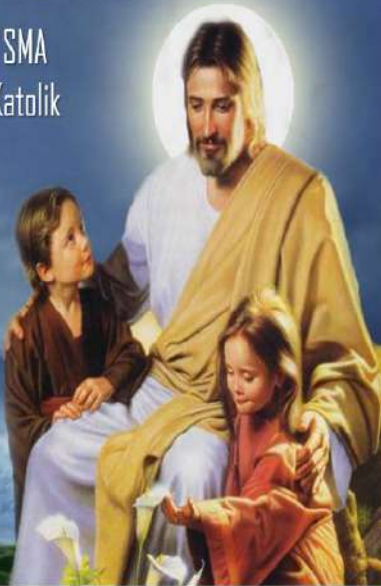
Buah-buah yang diperoleh dari Adorasi adalah pertumbuhan rohani bagi mereka yang melaksanakannya, yang diperoleh karena rahmat dari Kristus sendiri. Sudah menjadi rahasia umum bahwa paroki-paroki yang rajin melakukan doa Adorasi, dan menyediakan "perpetual adoration" (Adorasi tanpa henti) akan diberkati Tuhan; panggilan imam dari paroki tersebut akan meningkat,

dan keluarga- keluarga dalam paroki tersebut dapat lebih bersatu dan bersemangat dalam melakukan tugas- tugas kerasulan.

Jadi, bagi umat yang tinggal di paroki yang mempunyai kapel Adorasi, alangkah baiknya kita meluangkan waktu untuk setidaknya sekali seminggu melakukan 1 jam Adorasi di hadapan Sakramen Maha Kudus. Alamilah kasih Tuhan, dan alamilah juga buah-buah positifnya dalam hidup kita.**

Pelajaran Agama Katolik

Bagi anak-anak usia SD, SMP dan SMA
yang bersekolah di sekolah Non-Katolik



Setiap hari MINGGU
pukul 11.00 – 12:30 WIB
Mulai 06 September 2020
via online dan
pembelajaran jarak jauh.

Kurikulum dan buku pelajaran sesuai silabus Pendidikan Agama Katolik yang dikeluarkan oleh KOMKAT KWI.

Daftarkan Putra/Putri tercinta Anda dengan menghubungi:

Ibu Dwi Respati
0851-0177-0640

Ibu Margaretha
0813-8878-5556

Bapak Greg Utomo
0811-1890-578

Disediakan resmi nilai Ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester, Raport, dan Ijasah.



Seminar Katekese On Line via Zoom (SKOLZ)

Gereja Santa Maria Regina - Bintaro Jaya

SAKRAMEN EKARISTI:

KEHADIRAN YESUS YANG NYATA



Pembicara:
RD. Sridanto Ariwibowo

Sabtu, 22 Agustus 2020
PK. 18:00 – 20:00

SAKRAMEN REKONSILIASI:

MENGAPA GEREJA MEMPUNYAI KUASA MENGAMPUNI DOSA?



Pembicara:
RD. Josep Ferry Susanto

Sabtu, 12 September 2020
PK. 18:00 – 20:00

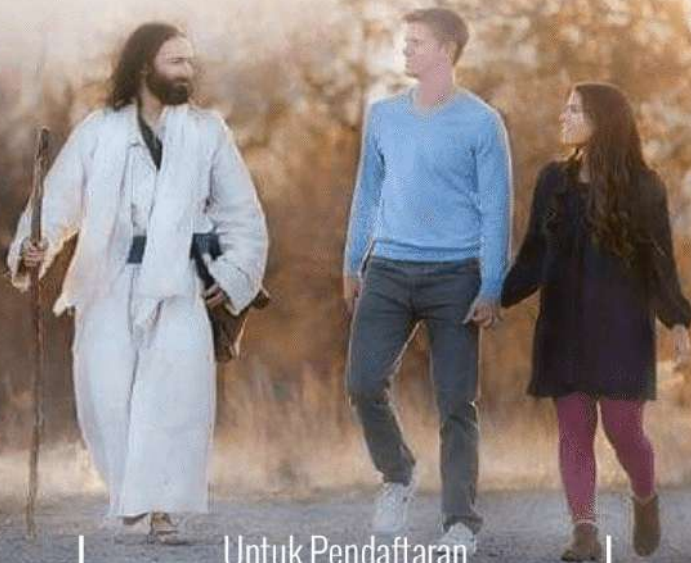
FASILITAS TERBATAS!!

Pendaftaran dapat dilakukan di tautan: <https://bit.ly/skolzsmr>



M E M P E R S E M B A H K A N

---EMMAUS JOURNEY SANMARE ANGKATAN III---
**PENGALAMAN IMAN YANG HIDUP
DAN BERBUAH KASIH**



Biaya
IDR 35.000
(uang buku)

Untuk Pendaftaran
online:
bit.ly/EJ03_sanmare

atau hubungi
David 0811 - 105 - 279
Dina 0815 - 1061 - 7202
Wiwie 0817 - 6960 - 960

Mulai
**September/
Oktober 2020**
(akan ada info lebih lanjut)

Emmaus Journey adalah salah satu program Kerasulan Kitab Suci yang bertujuan untuk membantu umat Katolik lebih menghayati firman-firman-Nya & menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama kondisi belum memungkinkan untuk pertemuan langsung maka pertemuan akan dilakukan secara online.

1 Dekade Gereja Santa Maria Regina



"Menabur Kasih
Merajut Persaudaraan
Sejati"

23
AGT

**KONSER
AMAL**

via LIVE STREAMING

**KONTES
VIDEO
KREATIF**

CP Erico 0856 9458 7990

SUBMISSION
2-9AGT

**KONTES
VIRTUAL
1- 15 AGT**

CP Tuthe 0813 8901 8844

**Lomba
Mazmur**
kategori Remaja A,
Remaja B & Dewasa

PENDAFTARAN
SAMPAI
01 AGT

**BIBLE
FUN
GAMES**
1,2,9 AGT

CP Remy 0813 1986 7010

pengumuman pemenang akan disampaikan dalam

**MISA PUNCAK PERAYAAN
1Dekade SanMaRe
Minggu, 23 Agustus 2020**

follow social media SanMaRe untuk informasi terupdate :

#1DekadeSanMaRe

<https://www.parokibintarojaya.id/>

